



# Peranan Pendidikan Lingkungan Hidup untuk Meningkatkan Pendapatan Kawasan Kebun Raya Massenrempulu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang

<sup>1\*</sup>Hasriyanti, <sup>2</sup>Erman Syarif, <sup>3</sup>Sartina

<sup>123</sup>Department of Geography, Faculty of Mathematics and Natural Sciences, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article History

Received : 07 Maret 2024

Accepted : 19 April 2024

Published: 21 April 2024

### Corresponding author:

Email: hasriyanti@unm.ac.id

DOI:

<https://doi.org/10.61220/ijfag>

Copyright © 2024 The Authors



This is an open access article  
under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

## ABSTRACT

Pendidikan lingkungan hidup memainkan peran penting dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat, termasuk pengunjung, tentang urgensi pelestarian alam di Kebun Raya Massenrempulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi pendidikan lingkungan yang efektif yang dapat meningkatkan pendapatan kawasan kebun raya serta cara mengembangkan model pendidikan lingkungan yang dapat diterapkan secara berkelanjutan. Jenis penelitian yang diterapkan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. mengembangkan Kebun Raya Massenrempulu sebagai pusat pendidikan lingkungan hidup yang efektif dan berkelanjutan, terdapat tiga strategi utama yang harus diintegrasikan: diversifikasi sumber pendanaan, efisiensi pengelolaan dana, dan advokasi untuk peningkatan anggaran. Ketiga strategi ini terbukti saling melengkapi dan memainkan peran penting dalam mendukung tujuan konservasi dan edukasi yang diemban oleh kebun raya.

**Kata Kunci:** Strategi, Pendidikan, lingkungan hidup, pendapatan.

## ABSTRACT

*Environmental education plays an important role in increasing the understanding and awareness of the community, including visitors, about the urgency of nature conservation in Massenrempulu Botanical Garden. This research aims to identify effective environmental education strategies that can increase the income of the botanical garden area as well as how to develop an environmental education model that can be implemented sustainably. The type of research applied is qualitative with a case study approach. developing Massenrempulu Botanical Garden as an effective and sustainable environmental education centre, there are three main strategies that must be integrated: diversification of funding sources, efficient management of funds, and advocacy for budget increases. These three strategies proved complementary and played an important role in supporting the botanical garden's conservation and education objectives.*

**Keywords:** Strategy, education, Living environment, income.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan lingkungan menjadi salah satu aspek penting dalam upaya menjaga keberlanjutan lingkungan di Indonesia. Negara kepulauan dengan kekayaan alam yang melimpah ini membutuhkan pendekatan yang holistik dalam implementasi pendidikan lingkungan (Chen & Sun, 2018). Meskipun telah ada beberapa upaya dalam menerapkan program-program pendidikan lingkungan, masih terdapat tantangan yang perlu diatasi. Tantangan-tantangan tersebut menjadi hambatan terciptanya masyarakat yang lebih sadar akan pentingnya pelestarian lingkungan yang siap untuk berkontribusi dalam menjaga keberlanjutan lingkungan di Indonesia untuk masa depan yang lebih baik. Sehingga, mengintegrasikan antara pemahaman terkait lingkungan hidup dengan pendidikan formal ataupun pendidikan informal salah satunya melalui konservasi (Awaliah et al., 2020) (Tabbu, 2018).

Kebun Raya Massenrempulu di Kabupaten Enrekang adalah kawasan konservasi yang memiliki peluang yang signifikan dalam meningkatkan pendapatan lokal dengan berbasis pendidikan lingkungan. Kebun raya ini memiliki potensi besar untuk menjadi pusat edukasi lingkungan yang unggul (Indrawardani et al., 2019). Meskipun demikian, potensi ini masih belum optimal dalam mendukung peningkatan pendapatan lokal. Mengintegrasikan pendidikan lingkungan dengan kegiatan ekonomi dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar tanpa mengorbankan kelestarian lingkungan (Hasriyanti, 2022) (Tabbu & Amrullah, 2022).

Hasil observasi awal dilapangan menunjukkan faktor pendukung yang dimiliki kebun raya Massenrempulu memiliki lokasi yang strategis mudah dijangkau dengan biaya tiket yang murah. Namun, seperti banyak kebun raya lainnya, Massenrempulu tidak luput dari berbagai permasalahan yang menghambat efektivitasnya dalam meningkatkan pendapatannya. Salah satu permasalahan yang signifikan adalah kurangnya pemeliharaan dan perawatan terhadap fasilitas serta keanekaragaman hayati yang ada di dalamnya. Hal ini dapat mengurangi daya tarik kebun raya sebagai tempat pembelajaran alam bagi masyarakat setempat dan wisatawan (Ginardi et al., 2021). Selain itu, minimnya program pendidikan yang terstruktur dan kurangnya aksesibilitas bagi masyarakat lokal juga menjadi tantangan dalam memanfaatkan potensi pendidikan lingkungan yang dimiliki oleh kebun raya ini (Hasriyanti, 2022).

Hubungan yang kompleks antara pendidikan lingkungan hidup dan permasalahan yang dihadapi oleh Kebun Raya Massenrempulu sebagai objek pariwisata menyoroti pentingnya integrasi antara pelestarian alam dan pengembangan sektor pariwisata. Sebagai destinasi wisata alam yang menonjol, Kebun Raya Massenrempulu tidak hanya menjadi sumber pengetahuan tentang keanekaragaman hayati, tetapi juga menjadi cerminan dari berbagai tantangan yang dihadapi dalam memelihara kelestarian lingkungan. Permasalahan seperti degradasi habitat, penurunan keanekaragaman hayati, dan tekanan dari aktivitas pariwisata menjadi realitas yang perlu ditangani secara serius (Asher & Novosad, 2018).

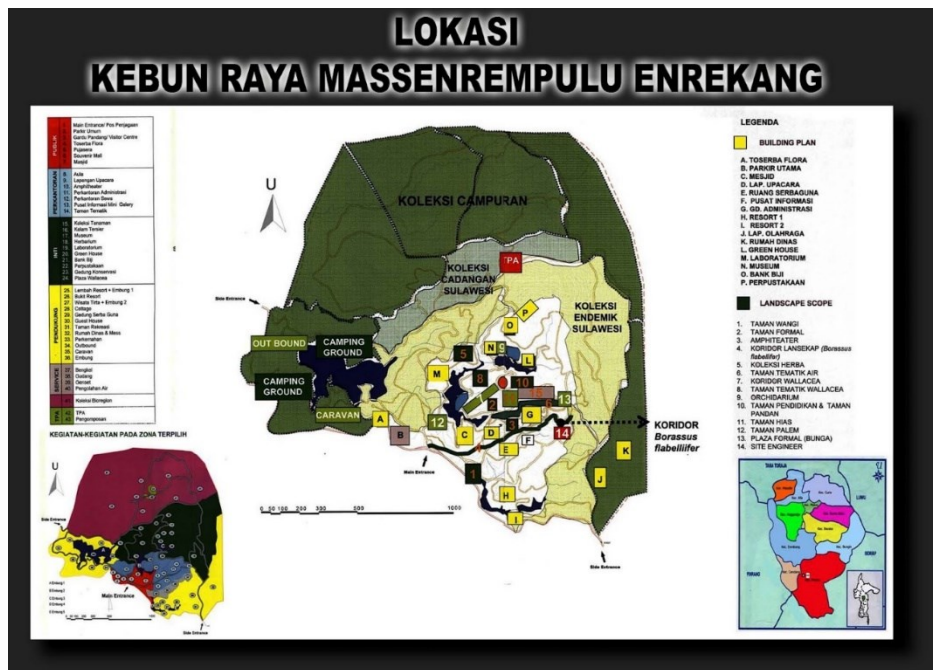
Pendidikan lingkungan hidup memainkan peran penting dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat, termasuk pengunjung, tentang urgensi pelestarian alam di Kebun Raya Massenrempulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi pendidikan lingkungan yang efektif yang dapat meningkatkan pendapatan kawasan kebun raya serta cara mengembangkan model pendidikan lingkungan yang dapat diterapkan secara berkelanjutan.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang diterapkan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan secara mendetail objek dan masalah penelitian, yaitu pengembangan strategi pendidikan lingkungan guna meningkatkan pendapatan Kebun Raya Massenrempulu di Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang. Sehingga dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini menekankan pada pengumpulan data berupa fakta-fakta yang relevan dengan tujuan penelitian. Diharapkan dengan pendekatan ini, hasil penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam. Informan penelitian dalam penelitian ini adalah individu yang memiliki keterlibatan langsung terhadap area penelitian yang difokuskan. *Purposive sampling* digunakan dalam pemilihan informan, karena dianggap bahwa mereka memiliki pengetahuan yang substansial dan kontribusi signifikan dalam pengembangan objek pariwisata di Kabupaten Enrekang dengan teknik wawancara, observasi, dan juga dokumentasi. Untuk analisis data digunakan metode triangulasi, di mana berbagai sumber data dan teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh hasil yang lebih dapat dipercaya. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2012: 273), triangulasi memerlukan pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai metode, dan dalam rentang waktu yang berbeda. Pendekatan ini menggabungkan triangulasi sumber, teknik pengumpulan data, dan waktu dalam proses pengumpulan data.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebun Raya Massenrempulu merupakan hasil pembangunan berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 93 Tahun 2011, yang mengamanatkan bahwa kebun raya adalah kawasan konservasi exsitu yang memiliki koleksi tumbuhan terdokumentasi dan teratur. Pembangunan Kebun Raya Massenrempulu bertujuan sebagai pusat kegiatan konservasi tumbuhan, pendidikan, penelitian, wisata, dan lingkungan. Meskipun luas keseluruhan kebun mencapai 300 hektar, namun yang telah dikelola hingga saat ini hanya sekitar 50%, atau sekitar 150 hektar. Lokasi Kebun Raya Massenrempulu dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1. Peta Kawasan Kebun Raya Massenrempulu

Kawasan kebun Raya Massenrempulu memiliki berbagai taman tematik seperti taman palem, taman wangi, taman herbal, taman hias, taman bermain, dan taman latinro. Selain itu, juga terdapat kolam untuk budi daya ikan air tawar seperti bawal, maula, patin, nila, dan ikan emas. Fasilitas yang tersedia di Kebun Raya Massenrempulu meliputi kantor pengelola, tempat pembibitan, mushollah, jalan boulevard, toilet, gazebo, taman tematik, View Embun, Embung III, serta Embung serbaguna.

### 3.1 Tantangan Pendapatan Kawasan Kebun Raya Massenrempulu

Massenrempulu sebagai destinasi wisata dengan fokus pada identifikasi faktor daya tarik menarik wisatawan untuk mengunjunginya. Daya tarik tersebut dibagi menjadi dua kategori, yaitu daya tarik inti dan daya tarik pendukung. Daya tarik inti merupakan faktor utama yang menjadi alasan bagi wisatawan untuk berkunjung ke Kebun Raya Massenrempulu, yang meliputi keindahan pemandangan alam yang unik. Sementara itu, daya tarik pendukung merujuk pada fasilitas-fasilitas yang dibangun di sekitar area Kebun Raya Massenrempulu, seperti gazebo, toilet, dan musholla, yang bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan dan fasilitas pendukung bagi pengunjung. Data ini didukung dengan data hasil wawancara di lapangan dengan kepala UPT Kebun Raya Massenrempulu, Bapak BH yaitu:

*“...Yang menjadi daya tarik utama atau inti yang terdapat dikawasan objek wisata Kebun Raya Massenrempulu yaitu panorama alam dan koleksi berbagai macam tumbuhan sesuai dengan tema Kebun Raya Massenrempulu “Konservasi Tumbuhan Kawasan Wallacea”. Sedangkan daya tarik pendukung berupa musholla, toilet, jalan boulevard, taman tematik dan gazebo tempat para wisatawan beristirahat...”* (Wawancara BH, 25/08/2021).

Pernyataan hasil wawancara tersebut diuraikan bahwa yang menjadi daya tarik utama bagi wisatawan untuk berkunjung ke Kebun Raya karena didukung dengan berbagai macam infrastruktur. Hal tersebut didukung oleh data hasil pengamatan di lapangan terkait jumlah wisatawan yang bertambah setiap tahunnya. Jumlah kunjungan wisatawan ke Kebun Raya Massenrempulu dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Kebun Raya Massenrempulu Tahun 2016-2022

No	Tahun	Wisatawan
1	2018	9.040
2	2019	13.612
3	2020	16.217
4	2021	17.103
5	2022	11.426
<b>Jumlah</b>		<b>67.498</b>

Sumber: UPTD Kebun Raya Massenrempulu, Tahun 2023

Berdasarkan data yang tertera dalam tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata jumlah wisatawan selama periode lima tahun terakhir, yakni dari tahun 2016 hingga 2020, adalah sebanyak 13.499 orang. Jumlah wisatawan tertinggi tercatat pada tahun 2019, sementara jumlah wisatawan terendah terjadi pada tahun 2016. Terdapat tren peningkatan jumlah wisatawan dari tahun 2016 hingga 2019, namun terjadi penurunan signifikan pada tahun 2020 akibat dampak pandemi Covid-19. Hal tersebut berdampak pada pendapatan Kebun Raya Massenrempulu Enrekang, penyajian data dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 4.** Jumlah Pendapatan Kebun Raya Massenrempulu Kabupaten Enrekang Tahun 2016-2022

No	Tahun	Wisatawan
1	2018	Rp.30.000.000
2	2019	Rp.41.635.000
3	2020	Rp.48.320.000
4	2021	Rp.50.420.000
5	2022	Rp.41.660.000
<b>Jumlah</b>		<b>Rp.212.035.000</b>

Sumber: UPTD Kebun Raya Massenrempulu, Tahun 2023

Data yang tercantum dalam tabel di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata pendapatan asli daerah Kebun Raya Massenrempulu selama lima tahun terakhir, dari tahun 2016 hingga 2020, mencapai Rp. 42.407.000. Terdapat tren peningkatan pendapatan asli daerah dari tahun 2016 hingga 2019. Namun, pendapatan tersebut mengalami penurunan pada tahun 2020 akibat dampak pandemi Covid-19 yang signifikan.

Sehingga berdasarkan data pada tabel 3 dan 4 memungkinkan untuk mengidentifikasi kebutuhan fasilitas yang belum terpenuhi, sehingga upaya dapat dilakukan untuk membangun fasilitas yang dibutuhkan agar wisatawan tertarik untuk berkunjung. Saat ini, fasilitas yang tersedia di Kebun Raya Massenrempulu dinilai hampir memadai hanya saja tidak cukup layak digunakan, termasuk gazebo, musholla, toilet, papan informasi, jalan boulevard, taman tematik, dan embung yang mulai idak terawat. Data tersebut didukung oleh data hasil wawancara di lapangan dengan staff Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Enrekang, SW yaitu :

*“...Fasilitas yang sudah tersedia yaitu musholla, toilet, gazebo dan jalan boulevard. Adapun taman tematik dan juga ada view embun yang sangat menarik wisatawan untuk menikmati pemandangan indah dan berfoto-foto. Sejauh ini fasilitas sudah cukup baik dan bisa dinikmati pengunjung hanya saja perlunya pemeliharaan pembangunan lebih lanjut...”* (Wawancara SW, 10/09/2021).

Pernyataan hasil wawancara tersebut diidentifikasi bahwa Kebun Raya Massenrempulu menghadapi sejumlah tantangan signifikan dalam meningkatkan pendapatan. Jika merujuk pada hasil penelitian dilapangan menunjukkan daya dukung infrastruktur yang memadai tetapi tidak terawat. Sedangkan infrastruktur yang buruk tidak hanya menghambat akses pasar tetapi juga mengurangi efisien pengelolaan Kawasan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Hasriyanti & Syarif, 2021) yang menyatakan bahwa infrastruktur yang baik sangat penting untuk perkembangan ekonomi lokal. Hal ini memungkinkan wisatawan untuk tetap menikmati keindahan dan kesegaran pemandangan alam yang tersedia di lokasi yang dapat meningkatkan jumlah pendapatan Kebun Raya.

Kawasan Kebun Raya Massenrempulu memiliki keterbatasan dana. Data hasil pengamatan dilakukan menemukan bahwa untuk mengembangkan Kawasan Objek Wisata ini membutuhkan anggaran dana untuk melengkapi fasilitas yang bisa menarik minat wisatawan. Hal tersebut sejalan dengan data hasil wawancara dilapangan yang diungkapkan Kepala UPT Kebun Raya Massenrempulu, BH yaitu :

*“...Faktor penghambatnya adalah dengan terbatasnya anggaran dana karena dana inilah yang diandalkan dalam mengembangkan Kebun Raya Massenrempulu. Kami mengandalkan pendapatan asli daerah dan anggaran dari pemerintah daerah. Padahal potensi Kebun Raya ini besar, dengan adanya anggaran dana dari pemerintah, kita bisa meningkatkan fasilitas yang dibutuhkan agar setiap tahunnya ada perubahan jadi pengunjung tidak bosan dengan fasilitas yang itu-itu saja...”*(Wawancara BH, 25/08/2021).

Hasil wawancara dengan informan BH mengungkapkan bahwa salah satu kendala utama dalam pengembangan Kebun Raya Massenrempulu adalah keterbatasan dana. Pendanaan yang terbatas ini bersumber dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Keterbatasan ini berdampak pada berbagai aspek pengembangan, termasuk infrastruktur, program pendidikan lingkungan, dan kegiatan konservasi.

Pendanaan yang tidak mencukupi sering kali menjadi penghalang signifikan bagi pengelolaan dan pengembangan kawasan konservasi. Menurut penelitian oleh Gao *et al.*, 2018, alokasi dana yang tidak memadai dari pemerintah daerah dapat menghambat upaya pelestarian lingkungan dan pengembangan fasilitas ekowisata. Konteks Kebun Raya Massenrempulu, keterbatasan dana ini mengakibatkan keterlambatan dalam perbaikan infrastruktur, pengembangan program-program edukatif, dan peningkatan fasilitas umum yang dapat menarik lebih banyak pengunjung.

Selain itu, keterbatasan dana dari PAD dan APBD juga menghambat pengembangan program-program pemberdayaan masyarakat. Padahal, program-program ini penting untuk meningkatkan partisipasi masyarakat lokal dalam upaya pelestarian dan pengembangan kebun raya. Seperti yang diuraikan oleh Mariyam *et al.*, 2023 bahwa partisipasi masyarakat adalah salah satu faktor kunci dalam keberhasilan program-program pelestarian lingkungan. Tanpa dukungan dana yang memadai, program-program ini tidak dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan. Mengatasi kendala ini memerlukan pendekatan yang komprehensif, termasuk diversifikasi sumber pendanaan, efisiensi pengelolaan dana, dan advokasi untuk peningkatan anggaran merupakan sebuah strategi yang tepat untuk mendukung keberlanjutan dan perkembangan kawasan konservasi Kebun Raya Massenrempulu.

### 3.2 Strategi Pendidikan Lingkungan Hidup di Kebun Raya Massenrempulu untuk Meningkatkan Pendapatan

Berdasarkan data hasil penelitian dilapangan, pendidikan lingkungan hidup menjadi sebuah instrumen penting dalam meningkatkan pendapatan di Kawasan Kebun Raya Massenrempulu. Melalui pendekatan yang terintegrasi dan berkelanjutan, pihak pengelola Kebun Raya maupun masyarakat setempat dapat mengembangkan usaha ekowisata dan pertanian berkelanjutan. Sehingga meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan pelestarian lingkungan secara bersamaan. Meningkatkan pendapatan Kawasan Kebun Raya harus dimulai pada beberapa tahap strategi sebagai berikut :

#### a. Diversifikasi Sumber Pendanaan

Merujuk data hasil wawancara dengan informan BH yang menunjukkan bahwa keterbatasan dana yang berasal dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang menjadi kendala utama. Hal tersebut didukung oleh data hasil wawancara bersama informan BH yang menyatakan bahwa :

*"...Fasilitas disini masih sangat minim, ini dikarenakan kurangnya anggaran dari pemerintah tapi kami terus berusaha untuk meningkatkan fasilitas yang dibutuhkan wisatawan. Saat ini yang tersedia di kawasan Kebun Raya Massenrempulu adalah musholla, toilet, jalan boulevard, gazebo serta taman tematik dan juga ada view embun, embung III dan embung serbaguna yang bisa dijadikan sebagai spot foto..."* (Wawancara BH, 25/08/2021).

Uraian dari hasil wawancara tersebut memungkinkan untuk mewujudkan diversifikasi sumber pendanaan. Diversifikasi menjadi salah satu strategi untuk memungkinkan Kebun Raya Massenrempulu untuk memperoleh dana dari berbagai sumber. Salah satunya dengan menjalin kerjasama dengan sektor swasta. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hasriyanti et al., 2016). kerjasama dengan sektor swasta telah terbukti meningkatkan sumber daya finansial dan mendukung berbagai kegiatan konservasi serta pengembangan infrastruktur di kawasan konservasi lainnya. Kolaborasi ini dapat berbentuk sponsorship, Corporate Social Responsibility (CSR), atau investasi langsung dalam proyek-proyek yang berhubungan dengan konservasi dan pengembangan fasilitas Kebun Raya.

Selain kerjasama dengan sektor swasta, pengelola Kebun Raya Massenrempulu juga dapat mencari dukungan dari lembaga donor internasional dan nasional. Lembaga donor sering kali memiliki program pendanaan khusus untuk proyek-proyek lingkungan dan konservasi. Studi oleh Gunawan *et al.*, 2022 menunjukkan bahwa hibah dari lembaga donor dapat secara signifikan mendukung kegiatan konservasi dan meningkatkan kapasitas pengelolaan kawasan konservasi. Misalnya, The Global Environment Facility (GEF) dan United Nations Development Programme (UNDP) sering kali memberikan hibah untuk inisiatif yang berfokus pada pelestarian biodiversitas dan pembangunan berkelanjutan.

#### b. Diversifikasi Sumber Pendanaan

Merujuk kepada data hasil wawancara terkait kendala utama dalam pengembangan Kebun Raya Massenrempulu selain diversifikasi sumber pendanaan, efisiensi pengelolaan dana menjadi salah satu strategi yang tepat dalam meningkatkan pendapatan melalui perencanaan anggaran yang lebih efisien

dan transparan. Efisiensi pengelolaan dana dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang terbatas. Penelitian oleh Biswan *et al.*, 2023 menekankan bahwa perencanaan anggaran yang baik adalah kunci untuk mencapai tujuan pembangunan dan konservasi secara efektif di kawasan konservasi. Perencanaan anggaran yang efisien dan transparan tidak hanya memastikan bahwa setiap dana yang dikeluarkan memberikan nilai tambah yang maksimal, tetapi juga meningkatkan akuntabilitas dan kepercayaan dari berbagai pemangku kepentingan.

Selanjutnya, pengelola Kebun Raya Massenrempulu harus mengembangkan perencanaan anggaran yang berbasis pada prioritas dan kebutuhan mendesak. Ini termasuk identifikasi proyek-proyek yang memiliki dampak besar terhadap tujuan konservasi dan pengembangan kawasan, serta alokasi dana yang tepat untuk proyek-proyek tersebut. Sejalan dengan penelitian oleh Hasbiah (2015) mengungkapkan bahwa alokasi dana yang strategis dan prioritas proyek dapat mengoptimalkan hasil dan efektivitas program-program lingkungan. Ini termasuk identifikasi proyek-proyek yang memiliki dampak besar terhadap tujuan konservasi dan pengembangan kawasan, serta alokasi dana yang tepat untuk proyek-proyek tersebut.

c. Diversifikasi Sumber Pendanaan

Advokasi untuk peningkatan anggaran menjadi salah satu strategi dalam meningkatkan pendapatan Kawasan Kebun Raya Massenrempulu karena merujuk pada pernyataan informan SW yang menjelaskan:

*“...Fasilitas yang sudah tersedia yaitu musholla, toilet, gazebo dan jalan boulevard. Adapun taman tematik dan juga ada view embun yang sangat menarik wisatawan untuk menikmati pemandangan indah dan berfoto-foto. Sejauh ini fasilitas sudah cukup baik dan bisa dinikmati pengunjung hanya saja perlunya pemeliharaan rutin dan penambahan anggaran agar tercipta kawasan wisata yang unggul...”* (Wawancara SW, 10/09/2021).

Berdasar pada hasil wawancara diketahui bahwa sejauh ini fasilitas yang ada sudah memadai dan layak untuk digunakan pengunjung tapi perlu adanya tinjauan kembali terhadap anggaran untuk pengembangan kawasan sehingga wisatawan masih bisa menikmati pemandangan alam yang indah dan sejuk di Kebun Raya Massenrempulu. Maka dari itu berdasarkan hasil observasi dan analisa peneliti, pentingnya dilakukan inventaris fasilitas untuk wisatawan agar dapat diketahui fasilitas apa saja yang sudah tersedia dan belum tersedia yang kemudian dapat diusahakan untuk membangun fasilitas yang dibutuhkan wisatawan agar tertarik untuk berkunjung.

Merujuk pada hasil wawancara tersebut, Kebun raya tidak hanya berfungsi sebagai tempat konservasi keanekaragaman hayati tetapi juga sebagai pusat pendidikan lingkungan yang memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat sekitar. Advokasi untuk peningkatan anggaran dilakukan agar upaya sistematis untuk mempengaruhi pengambilan keputusan publik guna meningkatkan alokasi dana yang diperlukan untuk pengembangan Kebun Raya Massenrempulu (Hasriyanti, 2022).

Langkah awal dalam advokasi adalah mengumpulkan data dan bukti empiris yang menunjukkan manfaat sosial, ekonomi, dan lingkungan dari kebun raya. Data ini kemudian dapat digunakan untuk menyusun argumen yang kuat dalam proposal peningkatan anggaran kepada pemerintah daerah. Selanjutnya, pengelola Kebun Raya Massenrempulu perlu menjalin kemitraan dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk lembaga pendidikan, organisasi non-pemerintah (NGO), dan komunitas lokal. Kolaborasi ini dapat memperkuat posisi advokasi dan memberikan dukungan yang lebih luas.

Mengintegrasikan ketiga strategi ini menginterpretasikan diversifikasi sumber pendanaan, efisiensi pengelolaan dana, dan advokasi untuk peningkatan anggaran yang akan memberikan landasan yang kokoh bagi Kebun Raya Massenrempulu untuk mengembangkan program pendidikan lingkungan yang berkelanjutan. Diversifikasi, kebun raya dapat mengamankan dana dari berbagai sumber. Efisiensi pengelolaan dana memastikan penggunaan yang optimal dari setiap rupiah yang tersedia, sedangkan advokasi untuk peningkatan anggaran menjamin dukungan jangka panjang dari pemerintah daerah. Kebun Raya Massenrempulu dapat berfungsi secara maksimal sebagai pusat konservasi dan pendidikan lingkungan, yang tidak hanya melindungi keanekaragaman hayati tetapi juga meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pelestarian lingkungan.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini, mengembangkan Kebun Raya Massenrempulu sebagai pusat pendidikan lingkungan hidup yang efektif dan berkelanjutan, terdapat tiga strategi utama yang harus diintegrasikan: diversifikasi sumber pendanaan, efisiensi pengelolaan dana, dan advokasi untuk peningkatan anggaran. Ketiga strategi ini terbukti saling melengkapi dan memainkan peran penting dalam mendukung tujuan konservasi dan edukasi yang diemban oleh kebun raya.

#### REFERENSI

- Asher, S., & Novosad, P. (2018). Rural Roads and Local Economic Development. *Rural Roads and Local Economic Development*, 110(3), 797–823. <https://doi.org/10.1596/1813-9450-8466>
- Awaliah, N. R., Hasriyanti, & Maddatuang. (2020). Paseng Ri Ade Local Wisdom ' and Karampuang Indigenous Community Empowerment in Forest Conservation Efforts. *La Geografia*, 18(3), 221–230.
- Biswan, A. T., Farida, F. N., & Sandi, H. H. (2023). Budgeting Management for the Top Priority and National Priority Programs of Nawacita. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 12(2), 314–330. <https://doi.org/10.33059/jmk.v12i2.8631>
- Chen, G., & Sun, W. (2018). The role of botanical gardens in scientific research, conservation, and citizen science. *Plant Diversity*, 40(4), 181–188. <https://doi.org/10.1016/j.pld.2018.07.006>
- Gao, Y., Church, S. P., Peel, S., & Prokopy, L. S. (2018). Public perception towards river and water conservation practices: Opportunities for implementing urban stormwater management practices. *Journal of Environmental Management*, 223(June), 478–488. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2018.06.059>
- Ginardi, R. V. H., Laksono, R. A., Husni, M., Ghozali, K., & Hariadi, R. R. (2021). Student responses in environmental education using information technology at the Purwodadi Botanical Garden. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 623(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/623/1/012012>
- Gunawan, H., Yeny, I., Karlina, E., Suharti, S., Murniati, Subarudi, Mulyanto, B., Ekawati, S., Garsetiasih, R., Pratiwi, Sumirat, B. K., Sawitri, R., Heriyanto, N. M., Takandjandji, M., Widarti, A., Surati, Desmiwati, Kalima, T., Effendi, R., ... Nurlia, A. (2022). Integrating Social Forestry and Biodiversity Conservation in Indonesia. *Forests*, 13(12), 1–27. <https://doi.org/10.3390/f13122152>
- Hasbiah, A. (2015). Analysis of Local Wisdom as Environmental Conservation Strategy in Indonesia. *Journal Sampurasun : Interdisciplinary Studies for Cultural Heritage*, 1(1), 2–7. <https://doi.org/10.23969/sampurasun.v1i1.19>
- Hasriyanti. (2022a). *Pendidikan Konservasi Melalui Budaya Patorani Berdasarkan Sudut Pandang Ilmu Geografi*. 7(1), 11–21.
- Hasriyanti. (2022b). Penyuluhan Pengetahuan Lingkungan Tentang Green School Bagi Guru-Guru dan Kepala Sekolah SD Se-Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JurDikMas) Sosiosaintifik*, 4(1), 8–16. <https://doi.org/10.54339/jurdikmas.v4i1.400>
- Hasriyanti, Abbas, I., & Nur, Z. L. (2016). *APLIKASI PETA JENIS TANAH DALAM MENGIDENTIFIKASI LAHAN BERPOTENSI UNTUK PERKEBUNAN KELAPA SAWIT DI KECAMATAN CENDANA KABUPATEN ENREKANG*. 5(September), 188–194.
- Hasriyanti, & Syarif, E. (2021). Strategi Pemberdayaan Sumber Daya Laut Melalui Kearifan Lokal Sistem Punggawa-Sawi di Desa Palalakkang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. *Jurnal Environmental Science*, 3(1), 1–13.
- Indrawardani, K. F., Maryunani, S., Multifiah, S., & Irawanto. Rony S.Si. (2019). Purwodadi Botanic Garden: Conservation Area with Sustainable Ecotourism Potential. *International Journal of Business, Economics and Law*, 20(5), 206–217.
- Mariyam, S., Putra Satria, A., & Samsudin, M. (2023). What are the Forms and Obstacles of Community Participation in Environmental Damage Prevention? *Administrative and Environmental Law Review*, 4(2), 115–126. <https://doi.org/10.25041/aclr.v4i2.2992>
- Tabbu, M. A. S. (2018). Makna Ade' Assamaturuseng dalam Pengelolaan Danau Tempe oleh Masyarakat Nelayan Suku Bugis Berdasarkan Perspektif Fenomenologi [Universitas Negeri Malang]. In *World Development* (Vol. 1, Issue 1). <http://repository.um.ac.id/62435/>
- Tabbu, M. A. S., & Amrullah, M. F. (2022). Studi Fenomenologi: Makna Larangan-Larangan Adat Ade' Assamaturuseng Dalam Pemanfaatan Danau Tempe Di Kabupaten Wajo. *Jambura Geo Education Journal*, 3(2), 68–75. <https://doi.org/10.34312/jgej.v3i2.15336>